

Pengaruh Total Asset Turn Over dan Sales Growth Terhadap Return on Asset pada PT Fks Food Sejahtera Tbk

Kurnia Wardani Windari¹, Puji Muniarty², Alwi³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

e-mail: ¹kurniawardaniwindari@gmail.com, ²puji.stiebima@gmail.com, ³alwibima2@gmail.com

*Corresponding author: kurniawardaniwindari@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 10-06-2025

Revisi: 24-06-2025

Disetujui: 29-06-2025

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana *Sales Growth* dan total asset turnover (TATO) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) PT FKS Food Sejahtera Tbk. Penelitian asosiatif semacam ini didekati secara kuantitatif dalam karya ini. Laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2014-2023, yang dianggap sebagai data sekunder, digunakan. Kombinasi uji-t, uji-F, dan regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik digunakan untuk penelitian ini. Menurut temuan tersebut, ROA tidak terpengaruh oleh perubahan *Total Asset Turnover* (TATO) atau pertumbuhan penjualan. Secara bersamaan, ROA tidak terpengaruh oleh salah satu dari dua faktor tersebut. Menurut temuan ini, kinerja profitabilitas perusahaan secara keseluruhan selama periode penelitian tidak dapat dijelaskan dengan penggunaan aset yang efektif atau peningkatan penjualan. Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang unsur-unsur yang mempengaruhi ROA, studi selanjutnya harus mempertimbangkan aspek keuangan dan non-keuangan lainnya.

Kata Kunci: Total Asset Turnover, Sales Growth, dan Return On Asset.

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine how increasing sales and total asset turnover (TATO) affect PT FKS Food Sejahtera Tbk's return on assets (ROA). Associative research of this kind is quantitatively approached in this work. The financial statements of the corporation for the years 2014–2023, which are considered secondary data, are used. A combination of the t-test, F-test, and multiple linear regression with classical assumption testing is used for the study. According to the findings, ROA was unaffected by changes in Total Asset Turnover (TATO) or sales growth. Concurrently, ROA is unaffected by any of the two factors. According to these findings, the company's overall profitability performance over the research period cannot be explained by effective use of assets or increase in sales. To provide a fuller picture of the elements influencing ROA, future studies should take into account other financial and non-financial aspects.

Keywords: Total Asset Turnover, Sales Growth, and Return On Asset.

PENDAHULUAN

Industri pangan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, tetapi juga menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi yang

signifikan. Perkembangan industri pangan di Indonesia mengalami dinamika yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Globalisasi, perubahan teknologi, dan transformasi preferensi konsumen menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pelaku usaha dalam industri ini. Perusahaan-perusahaan pangan dituntut untuk terus berinovasi, meningkatkan efisiensi, dan mengembangkan strategi yang kompetitif. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis menjadi kunci keberhasilan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha. Aspek keuangan memainkan peranan krusial dalam menentukan keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan di sektor pangan. Manajemen keuangan yang efektif akan memberikan keunggulan kompetitif dibandingkan para pesaing. Dalam konteks inilah, penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Salah satu perusahaan yang menjadi sorotan dalam industri pangan di Indonesia adalah PT FKS Food Sejahtera Tbk. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan terkemuka yang bergerak dalam bidang produksi dan distribusi produk pangan. Didirikan pada tahun 1990, PT FKS Food Sejahtera Tbk telah mengalami perkembangan signifikan dalam skala usaha dan jangkauan pasar. Berlokasi di Menara Astra, Lantai 29, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 5-6, Jakarta Pusat, perusahaan ini menunjukkan komitmen kuat dalam menghasilkan produk pangan berkualitas tinggi dan memberikan kontribusi positif terhadap industri pangan nasional. Core bisnis perusahaan mencakup pengolahan, produksi, dan distribusi berbagai produk pangan yang memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar. Dengan strategi pengembangan usaha yang difokuskan pada inovasi produk, efisiensi operasional, dan pengembangan jaringan distribusi yang luas, PT FKS Food Sejahtera Tbk terus berupaya untuk mempertahankan posisinya di pasar. Komitmen terhadap kualitas dan keamanan pangan menjadi filosofi utama dalam setiap proses produksi dan manajemen rantai pasok. Kepemimpinan perusahaan yang visioner dan tim manajemen yang berpengalaman telah menjadi faktor kunci keberhasilan PT FKS Food Sejahtera Tbk dalam menghadapi tantangan industri pangan yang dinamis. Melalui upaya tersebut, perusahaan tidak hanya berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional, tetapi juga berkomitmen untuk mengembangkan industri pangan yang berkelanjutan dan berdaya saing global, (Suwarno, 2024).

Kinerja organisasi adalah hasil akhir dari tindakannya selama jangka waktu tertentu. Mengukur kinerja sangat penting dalam pasar makanan yang selalu berubah untuk mengukur keberadaan perusahaan dan bagaimana pertumbuhannya. Untuk memahami dan mengevaluasi kinerja perusahaan, laporan keuangan adalah salah satu sumber daya paling menyeluruh yang tersedia. Sofyan (2015) menyatakan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah untuk membantu mereka yang menggunakannya membuat pilihan ekonomi yang lebih baik dengan memberikan informasi tentang status keuangan, kinerja, dan arus kas entitas.

Menurut Kasmir (2018), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang dapat menggambarkan pengembalian penggunaan aset perusahaan, dan metrik inilah yang

digunakan untuk menentukan profitabilitas dalam penelitian ini. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, artinya perusahaan semakin baik dalam menghasilkan uang dari asetnya. ROA membantu investor dan manajemen menilai kinerja keuangan perusahaan dengan mudah. Setiap perusahaan ingin memiliki ROA yang tinggi karena menandakan penggunaan aset yang produktif. Faktor internal seperti manajemen biaya dan strategi operasi mempengaruhi besaran ROA. Kondisi pasar dan ekonomi juga turut memengaruhi nilai ROA perusahaan. ROA menjadi alat penting untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang dimiliki.

Menurut Utami & Hatiyanti (2019), Salah satu cara untuk mengevaluasi efisiensi bisnis dalam mengelola asetnya adalah dengan melihat rasio TATO. Ketika aset digunakan dengan lebih efisien, uang dapat dikembalikan lebih cepat dalam bentuk tunai. Tato adalah indikator yang baik tentang seberapa efisien sebuah bisnis mengubah asetnya menjadi pendapatan. Pendapatan tato perusahaan dapat ditentukan dengan membagi total asetnya dengan seluruh penjualannya. TATO memiliki hubungan erat dengan ROA, karena semakin tinggi perputaran aset, berpotensi meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan dengan TATO tinggi menunjukkan manajemen aset yang efisien.

Menurut Anggraeni (2023), Rasio *Sales Growth* adalah metrik yang berguna untuk mengukur tingkat ekspansi penjualan selama jangka waktu tertentu. Meningkatkan nilai penjualan adalah salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk terus melakukannya dengan baik. Ada korelasi kuat antara *Sales Growth* dan ROA karena *Sales Growth* memengaruhi kemampuan menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, berpotensi meningkatkan laba bersih perusahaan yang selanjutnya dapat mendorong kenaikan ROA. Peningkatan penjualan akan berdampak pada efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Tabel 1. Data laporan keuangan berupa penjualan, total asset dan laba bersih PT FKS Food Sejahtera Tbk 2014 - 2023.
 (Dalam jutaan rupiah penuh)

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Asset (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2014	Rp. 5.139.974	Rp. 7.371.846	Rp. 378.134
2015	Rp. 6.010.895	Rp. 9.254.539	Rp. 373.750
2016	Rp. 6.545.680	Rp. 9.254.539	Rp. 719.228
2017	Rp. 1.950.589	Rp. 1.981.940	(Rp. 5.234.288)
2018	Rp. 1.583.265	Rp. 1.816.406	(Rp. 123.513)
2019	Rp. 1.510.427	Rp. 1.868.966	Rp. 1.134.776
2020	Rp. 1.283.331	Rp. 2.011.557	Rp. 1.204.972

2021	Rp. 1.520.879	Rp. 1.761.634	(Rp. 53.925)
2022	Rp. 1.835.284	Rp. 1.826.350	Rp. 62.359
2023	Rp. 1.704.013	Rp. 1.805.004	Rp. 18.762

Sumber data: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas data keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2014 hingga 2016, perusahaan mencatat tren *Sales Growth* dan laba bersih yang cukup stabil. Namun, pada tahun 2017 terjadi penurunan drastis baik pada penjualan maupun total aset, disertai kerugian besar mencapai lebih dari Rp 5 triliun. Kerugian ini menandai masa krisis keuangan bagi perusahaan. Tahun 2018 menunjukkan pemulihan yang lambat, meskipun masih mencatatkan kerugian. Pada tahun 2019 dan 2020, perusahaan berhasil mencatatkan laba bersih besar meskipun penjualannya belum kembali seperti masa sebelum 2017. Tahun 2021 mencatat penurunan laba yang signifikan, walau perusahaan tetap mencetak keuntungan. Pada 2022, perusahaan kembali mengalami kerugian meski penjualan meningkat. Tahun 2023 menunjukkan pemulihan laba meskipun masih jauh dari pencapaian awal dekade.

Penelitian “terdahulu yang dilakukan oleh Arifiani et al (2021) dan Sari & Sapitry (2023) menyatakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan dari Pusung (2024) dan Sodik & Fitria (2016) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, menurut Sari & Aulia (2021) dan Saragih & Suzan (2020), *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi, hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Ramli & Yusnaini (2022) Pusung (2024) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pusung (2024) dan Saragih & Suzan (2020) bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan dari Simatupang & Sari (2017) dan” Sodik & Fitria (2016).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan, dan research gap dari penelitian “sebelumnya, hasil temuan yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian terdahulu menjadikan penelitian ini masih menarik untuk dilakukan. Tujuan peneliti tertarik untuk meneliti dan” menganalisis lebih lanjut “Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Dan *Sales Growth* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk ”

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan

Laporan keuangan perusahaan merinci aset, liabilitas, laba, dan kerugiannya untuk jangka waktu tertentu (Devi, 2023). Alat yang berguna untuk menyajikan informasi keuangan yang terorganisir dan metodis tentang kinerja keuangan entitas adalah laporan keuangan.

Return on Asset (ROA)

ROA adalah ukuran keuangan yang dapat mengungkapkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya. ROA merupakan ukuran profitabilitas perusahaan relatif terhadap total asetnya. Peningkatan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari aset ditunjukkan dengan nilai ROA yang lebih besar. ROA membantu investor dan manajemen menilai kinerja keuangan perusahaan dengan mudah. Setiap perusahaan ingin memiliki ROA yang tinggi karena menandakan penggunaan aset yang produktif.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2014)

Total Assets Turnover (TATO)

Menurut (Kasmir, 2019) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah Penjualan Bersih yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sedangkan, menurut (Sujarweni, 2020) "*Total Assets Turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "*revenue*". Dengan demikian, TATO adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan jumlah uang yang dihasilkan per rupiah aset. Menurut (Sujarweni, 2020), rumus *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Sujarweni, (2020)

Sales Growth

Menurut Hansen dan Juniarti (2014), Perubahan keseluruhan dalam penjualan perusahaan dikenal sebagai pertumbuhan penjualan. Indikator keberhasilan investasi di masa lalu dan tolok ukur untuk kesuksesan di masa depan, *Sales Growth* dapat memberikan gambaran tentang keduanya. *Sales Growth* didefinisikan sebagai peningkatan kuantitas penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya atau selama periode waktu tertentu (Kesuma, 2009). Peningkatan penjualan selama periode waktu tertentu merupakan indikasi bisnis yang sukses dan barometer yang baik untuk masa depan.

Menurut Harahap (2011) untuk *Sales Growth* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{penjualan}(t-1)}{\text{penjualan}(t-1)} \times 100\%$$

Sumber : Menurut Hansen & Juniarti (2014)

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

TATO adalah metrik yang berguna untuk menilai efisiensi penggunaan aset perusahaan. Ini mengkuantifikasi penjualan bersih yang dihasilkan per unit aset yang dimiliki oleh bisnis. Sujarweni (2020) mengemukakan bahwa tato juga dapat berarti kapasitas uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan atau kemampuan dana yang terkandung dalam total aset untuk berputar dalam jangka waktu tertentu. Karena itu, TATO adalah tanda akal di tempat kerja. Peningkatan ROA, ukuran seberapa baik organisasi mengubah asetnya menjadi arus kas, dimungkinkan pada tingkat yang lebih tinggi. Dengan lebih banyak tinta pada lebih banyak badan, bisnis dapat menjual lebih banyak dengan jumlah modal yang sama, yang sama dengan lebih banyak uang di bank.

Berdasarkan penelitian dari (Nandia & Kusumawardani, 2024) dan (Nugraha & Haryanto, 2016), menyatakan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan penelitian (Agustina & Pratiwi, 2020) dan (Alimunir et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Tingkat kenaikan penjualan selama periode waktu tertentu dapat ditentukan dengan menggunakan rasio Pertumbuhan Penjualan, seperti yang dinyatakan oleh Harahap (2015). Meningkatkan nilai penjualan adalah salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk terus melakukannya dengan baik. Ada korelasi kuat antara *Sales Growth* dan ROA karena *Sales Growth* memengaruhi kemampuan menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, berpotensi meningkatkan laba bersih perusahaan yang selanjutnya dapat mendorong kenaikan ROA. Peningkatan penjualan akan berdampak pada efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan penelitian dari (Digdowiseiso & Ningrum, 2022) dan (Rambe et al., 2023), menyatakan *Sales Growth* berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian (Pusung et al., 2024) dan (Lesmono & Adie, 2021) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh pada ROA.

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Dan *Sales Growth* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Total Asset Turnover (TATO) dan *Sales Growth* merupakan dua faktor penting yang memengaruhi ROA. Tato adalah ukuran efisiensi pemanfaatan aset perusahaan dalam kaitannya dengan penjualan. Tato yang lebih tinggi menunjukkan kemungkinan peningkatan pendapatan yang lebih baik, yang pada gilirannya memengaruhi pengembalian aset (ROA) yang lebih tinggi. Pada saat yang sama, *Sales Growth* menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan dari waktu ke waktu. Peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa konsumen bersedia membayar lebih untuk suatu produk atau layanan dan bahwa perusahaan memiliki ruang untuk berkembang. Jika *Sales Growth* diiringi dengan efisiensi operasional,

maka ROA cenderung meningkat. Oleh karena itu, baik efisiensi penggunaan aset maupun *Sales Growth* memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui ROA.

Berdasarkan penelitian dari (Digdowiseiso & Ningrum, 2022) dan (Rambe et al., 2023), menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) Dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian (Pusung et al., 2024) dan (Lesmono & Adie, 2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) Dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hipotesis Penelitian

Untuk masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan, hipotesis dapat dilihat sebagai hipotesis kerja sampai ditemukan solusi yang lebih permanen. Jawaban yang diberikan hanya berdasarkan ide-ide yang dapat diterapkan dan belum divalidasi oleh pengumpulan data, oleh karena itu dianggap tentatif, (Sugiyono, 2019). Berdasarkan kajian di atas, Adapun Hipotesis Statistik di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0 \rightarrow$ Tidak “terdapat pengaruh secara parsial antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk.
 $H_a : \beta_1 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh secara parsial antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk.
2. $H_0 : \beta_2 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *Sales growth* terhadap *Return on Asset* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk.
 $H_a : \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh secara parsial antara *Sales growth* terhadap *Return on Asset* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk.
3. $H_0 : B_1 = B_2 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Total Asset Turnover* dan *Sales growth* terhadap *Return on Asset* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk.
 $H_a : B_1 \neq B_2 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh secara simultan antara *Total Asset Turnover* dan *Sales growth* terhadap *Return on Asset* pada PT FKS Food Sejahtera” Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Pada tataran yang lebih tinggi dari penelitian deskriptif dan komparatif, penelitian asosiatif berupaya membangun keterkaitan antara banyak variabel (Sugiyono, 2019). Penelitian ini akan mengkaji hubungan antara PT. ROA Fks Food sejahtera,Tbk (Y) dan TATO (X1) dan *Sales Growth* (X2). Alat penelitian studi tersebut adalah tabel yang merangkum penjualan, total aset, dan laba bersih dari laporan keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk periode 2014 hingga 2023. Tabel-tabel ini mencakup periode 10 tahun. Menurut Sugiyono (2019), peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan dari populasi, yaitu bidang generalisasi yang terdiri dari benda atau orang dengan atribut dan karakteristik tertentu. Seluruh rangkaian laporan keuangan PT. FKS Food Sejahtera, Tbk yang tercatat di BEI selama total 26 tahun (1997-2023) merupakan populasi penelitian ini.

Sampel tersebut merupakan representasi populasi dari segi ukuran dan komposisinya; secara khusus terdiri dari laporan keuangan tahun buku 2012-2024 (Sugiyono, 2019). Penelitian

ini menggunakan purposive sampling sebagai strategi sampling. Purposive sampling merupakan metode yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu, menurut Sugiyono (2019). Pertama, harus ada data yang tersedia untuk umum, seperti laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, untuk jangka waktu sepuluh tahun (2014-2023). Kedua, harus ada sampel data laporan keuangan yang diaudit untuk jangka waktu sepuluh tahun (hanya untuk tujuan penelitian). Studi ini dapat Anda temukan di PT FKS Food sejahtera Tbk yang beralamat di Menara Astra, Jl. Jenderal Sudirman No. 29, Kec. Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Istimewa Ibukota Jakarta 10220, Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diambil dari www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), Buku, arsip, makalah, gambar, dan foto adalah segala bentuk dokumentasi yang bisa dipakai guna mengumpulkan data dan informasi untuk tujuan penelitian. Penelitian untuk laporan ini didasarkan pada analisis laporan keuangan dari perusahaan yang bergerak di industri perawatan pribadi dan peralatan rumah tangga.

2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2019), Penelitian sastra seringkali mengacu pada karya-karya teoretis serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan nilai-nilai, budaya, dan tulisan yang muncul dalam konteks sosial yang dipelajari. Dalam tinjauan pustaka ini, kami akan mengacu pada artikel yang diterbitkan dalam publikasi tahun-tahun sebelumnya yang dapat diakses secara online secara bebas.

Teknik Analisis Data

Jika Anda ingin mengetahui seberapa besar variabel dependen berdasarkan data dari variabel independen, Anda dapat menggunakan analisis linier berganda. Untuk menentukan apakah ada hubungan fungsional atau kausal antara dua atau lebih variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik peramalan. Kita dapat mengungkapkannya seperti ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Return on Asset (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi, dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA)

X_1 = Total Asset Turnover (TATO)

X_2 = Sales Growth

e = Nilai error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogrov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi. Dari hasil uji normalitas diperoleh output SPSS sebagai berikut :

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.08749907
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.144
Test Statistic		.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 23 yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas dapat diketahui bahwa Total Asset Turnover (TATO) (X1), Sales Growth (X2) Dan Return On Asset (ROA) (Y) Dengan nilai signifikan sebesar 0.200 memenuhi syarat distribusi normal > 0,05 Artinya asumsi normal terpenuhi.

Uji Multikolenearitas

Pada uji multikolenearitas ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolenearitas diantara variabel bebas.

Tabel 3. Hasil uji multikolenearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	46.496	61.137		.761	.472		
	TATO	-.170	.744	-.083	-.228	.826	.871	1.148
	SalesGrowth	.403	.354	.412	1.137	.293	.871	1.148

a. Dependent Variable: ROA

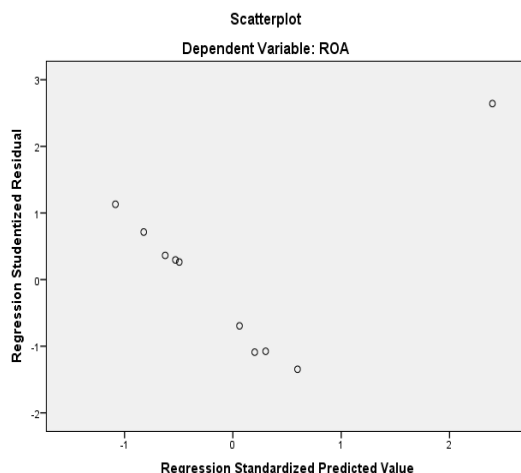
Sumber : Output SPSS 23 yang diolah (2024)

Tabel 3 diatas menunjukkan nilai tolerance variable Total Asset Turnover (TATO) (X1), Sales Growth (X2) Masing-masing sebesar 0.871 lebih besar dari 0,1. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel Total Asset Turnover (TATO) (X1) dan Sales Growth (X2) masing-masing

sebesar $1.148 < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Pada prinsipnya, uji heteroskedastisitas merupakan model regresi untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah data. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji scatter plot sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Scatterplot
 Sumber : Output SPSS 23

Karena pola yang terbentuk tidak acak dan tampak ada perubahan dalam penyebaran residual sumbu Y = (-2). Maka dapat di simpulkan terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi digunakan Uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Dari hasil uji autokorelasi diperoleh output SPSS sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	-.027	28.44655	1.976

a. Predictors: (Constant), SalesGrowth, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 23

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk variabel (k)= 2 dan jumlah pengamatan (n)= 10, besarnya nilai Durbin-Watson (DW) dapat dilihat pada Tabel 4 di atas, yang digunakan untuk memperkirakan nilai tabel Durbin-Watson. Hasilnya, kita mengetahui bahwa $dL=0,87913$ dan $dU=1,31971$, dua batas tabel. Nilai Durbin-Watson, dilambangkan sebagai dU (1,31971), dapat dilihat pada tabel Pengujian. { $DW = 1.976 < 4 - Du = 2.68029$ } Maka autokorelasi tidak terjadi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear ganda merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh antara dua variable bebas atau lebih (X) terhadap satu variable terikat (Y) dalam rangka pembuktian ada tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua variable bebas atau lebih (X) tersebut terhadap satu variable terikat (Y).

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 46.496 - 0.170 X_1 + 0.403 X_2$$

1. Nilai konstanta (a) = 46.496 yang artinya jika nilai semua variabel independen = 0 maka nilai dari *Return On Asset* (ROA) adalah 46.496
2. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.170 artinya jika *Total Asset Turnover* (TATO) naik satu kesatuan maka nilai dari *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar 0.170 dengan kondisi semua variabel konstan.
3. Nilai koefisien *Sales Growth* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.403 artinya jika *Sales Growth* naik satu kesatuan maka nilai dari *Return On Asset* (ROA) akan naik sebesar 0.403 dengan kondisi semua variabel konstan

Koefisien Korelasi

Tabel 4 memperlihatkan adanya hubungan positif antara TATO, Pertumbuhan Penjualan, dan ROA sebesar 44,8%. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,448. Terdapat pengaruh yang cukup besar antara TATO, Pertumbuhan Penjualan, dan ROA di PT FKS Food Sejahtera Tbk, seperti terlihat pada tabel di atas, yaitu sebesar 0,448.

Tabel 5. Pedoman Tingkat Hubungan

Interval Koofisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiyono (2019)

Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4 di atas nilai R Square yaitu sebesar 0.201. Artinya ontribusi pengaruh antara TATO dan *Sales Growth* terhadap ROA pada PT FKS Food Sejahtera Tbk yaitu sebesar 20,1% sedangkan sisa nya 79,9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi linear.

Uji T

Berdasarkan tabel 3 di atas Uji T parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen, yaitu Total Asset Turnover (TATO) dan Sales Growth, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 10 dan jumlah variabel independen (K) sebanyak

2. Maka, derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $df = n - k - 1$, yaitu $10 - 2 - 1 = 7$. Berdasarkan tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan $df = 7$, diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,365.

Pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*

Berdasarkan tabel 4 diatas maka diperoleh t-hitung *total asset turnover* adalah sebesar $-0.228 < t\text{-tabel } 2.364$ dengan nilai signifikan ($-0.228 < 2,365$) artinya **(H1 ditolak)**. Nilai sig variabel *total asset turnover* yaitu 0.826 lebih besar dari 0,05 ($0.826 > 0,05$) artinya H_0 diterima atau tidak signifikan. Maka *total asset turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara persial terhadap *return on asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2021) dan (Alimunir, 2021).

Pengaruh *sales growth* teradap *return on asset*

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai t-hitung variabel *sales growth* sebesar $1.137 < t\text{-tabel } 2.365$ dengan nilai signifikan ($1,137 < 2.365$) artinya **(H2 diterima)**. Nilai signifkansinya sebesar 0.293 Lebih kecil dari 0,05 ($0.293 > 0,05$) artinya H_0 diterima H_a ditolak *sales growth* tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap *return on asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pusung, 2024) dan (Lesmono, 2021).

Uji F

Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil Fhitung maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dari hasil uji hipotesis simultan (Uji F) diperoleh output SPSS sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1423.657	2	711.828	.880	.456 ^b
Residual	5664.443	7	809.206		
Total	7088.100	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SalesGrowth, TATO

Sumber : Output SPSS 23 yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh nilai f hitung sebesar $0,880 < F \text{ tabel } 4.74$ dengan nilai sig sebesar $0.456 > 0,05$ artinya **(H3 ditolak)**, Maka dapat dapat di simpulkan bahwa *Total Asset Turnover* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2021), (Alimunir, 2021), (Pusung, 2024) dan (Lesmono, 2021).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh informasi penting mengenai pengaruh variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Sales Growth* terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan

terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT FKS Food Sejahtera Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi TATO sebesar $0.826 > 0.05$ dengan t-hitung $-0.228 < t\text{-tabel } 2.365$, serta nilai signifikansi Sales Growth sebesar $0.293 > 0.05$ dengan t-hitung $1.137 < t\text{-tabel } 2.365$. Dengan demikian, secara parsial keduanya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (TATO) belum mampu memberikan dampak nyata terhadap tingkat pengembalian aset. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh penggunaan aset yang belum optimal atau karena margin keuntungan perusahaan yang rendah. Sementara itu, pertumbuhan penjualan yang terjadi juga belum cukup kuat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan, yang dapat disebabkan oleh meningkatnya beban operasional atau strategi penjualan yang berfokus pada volume, bukan pada laba. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2021), Alimunir (2021), Pusung (2024), dan Lesmono (2021) yang juga menyimpulkan bahwa TATO dan Sales Growth tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil Uji F yang ditampilkan pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai **Fhitung** sebesar 0,880 lebih kecil dari **Ftabel** sebesar 4,74, dengan nilai signifikansi sebesar $0,456 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan **variabel Total Asset Turnover (TATO)** dan **Sales Growth** tidak berpengaruh signifikan terhadap **Return On Asset (ROA)**. Artinya, meskipun kedua variabel independen dianalisis secara bersama-sama, keduanya belum mampu menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen (ROA) secara signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar TATO dan Sales Growth lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, model regresi yang dibangun dalam penelitian ini tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan hubungan simultan antara kedua variabel independen terhadap ROA. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina (2021), Alimunir (2021), Pusung (2024), dan Lesmono (2021), yang juga menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) dan Sales Growth tidak berpengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap Return on Asset (ROA) pada PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2014–2023. Ketidaksignifikanan pengaruh ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset dan pertumbuhan penjualan belum menjadi faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil ini menunjukkan perlunya perusahaan meninjau kembali strategi manajemen aset dan pertumbuhan penjualannya agar lebih berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Implikasi manajerial dari temuan ini adalah bahwa manajemen perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada peningkatan penjualan atau efisiensi aset, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti efisiensi biaya operasional, pengendalian beban, serta inovasi produk untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas. Saran penelitian ke depan, disarankan agar peneliti memperluas model dengan memasukkan variabel lain seperti Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Return on Equity (ROE), dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro atau persaingan industri. Selain itu, penggunaan

pendekatan panel data atau metode time series yang lebih panjang juga dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan komprehensif.

REFERENSI

- Agustina, N. (2021). Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT . Unilever Indonesia Tbk . 4(2), 1322-1328.
- Alimunir, H., Ervyna, E., & Irman, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Sales Growth Terhadap Return on Asset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan, 1(1), 111-122.
- Anggraeni, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. 9(April), 1340-1356.
http://eprints.universitaspurabangsa.ac.id/id/eprint/882/%0Ahttp://eprints.universitaspurabangsa.ac.id/id/eprint/882/2/Jurnal_Skripsi_Devi_Anggraeni_175503125.pdf
- Arifiani, R., Guna Wijayanti, P., Studi, P. S., & Bisnis STIEB Perdana Mandiri, M. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Asset Pada Pt. Astra Argo Lestari, Tbk Periode 2013-2020. Jurnal Bisnis, 9(2), 100-112.
- Digdownseiso, K., & Ningrum, I. S. (2022). The Effects of Total Asset Turnover, Return on Assets, And Sales Growth on Financial Distress in Food and Beverage Companies over the Period 2016-2020. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 5(2), 12046-12058. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5042>
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. (Cetakan Kelima) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Analisis Laporan Keuangan / Kasmir, 5, 134-135.
- Kasmir, K. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT.Rajagrafindo Persada.
- Lesmono, A., Galih, P., & Adie, K. (2021). Analisa Pengaruh Current Rasio , Sales Growth , Debt To Total Aset , Days Sales Outstanding Dan Total Aset Terhadap Return on Aset Pada Perusahaan Tekstil Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Neraca Peradaban, 1(September), 192-198..
- Nandia Putri, C., & Kusumawardani, A. (2024). Effect of Total Asset Turn Over, Current Ratio and Sales Growth on Return on Asset with Firm Size as a Moderating Variable (In Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2022). Journal of Accounting and Finance Management, 5(2), 110-118.
<https://doi.org/10.38035/jafm.v5i2.494>
- Nugraha, P. S., & Haryanto, A. M. (2016). Analisis Pengaruh Sales Growth, Reo, Size, Tato, Dan Current Ratio Terhadap ROA dan ROA Terhadap Beta Akuntansi (Accounting Beta) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). Diponegoro Journal of Management; Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13450>
- Pusung, N., Rumokoy, L., & Loindong, S. (2024). Pengaruh Cash Holding, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover, Dan Sales Growth Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan

- Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Emba*, 12(1), 770-780.
- Rambe, I. R., Elwisam, E., & Digdowiseiso, K. (2023). The Influence of ROA, DER, Total Asset Turnover and Sales Growth on Firm Value (Study of Companies in the Consumption Goods Industrial Sector Listed on The IDX for The 2017-2021 Period). *Jurnal Syntax Admiration*, 4(3), 359-407. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i3.857>
- Ramli, D., & Yusnaini, Y. (2022). Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Owner*, 6(1), 722-734. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.647>
- Sari, W. I., & Aulia, E. D. (2021). Pengaruh Total Asset Turn Over Debt To Asset Ratio Dan Sales Growth Terhadap Return on Asset Pt Ultrajaya Milk Industri Co Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 214-225. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.60>
- Sari, W. I., & Sapitry, D. A. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 3(3), 497. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v3i3.33057>
- Sofyan. (2015). Penerapan PSAK No . 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. LMI. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 1(1), 1080-1084.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Edisi Kedu). ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Ulfa Utami, A., & Hatiyanti. (2019). Pengaruh current ratio, total asset turnover terhadap return on asset pada pt. Intan wijaya internasional,tbk. *Akuntansi Dan Manajemen Jurnal Ilimiah*, 6(13), 325-333.